BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Breakdance merupakan sebuah tarian yang menggabungkan gerakan tubuh yang rumit, koordinasi, gaya dan estetika. Sebutan bagi orang yang menampilkan gerakan-gerakan *breakdance* adalah *B-boy* atau *B-girl*. Tarian *breakdance* tidak hanya merupakan cara seseorang mengekspresikan diri namun menjadi sebuah *trend* dan *fashion* bagi remaja yang menggandrunginya. Media menjadi salah satu alat penyebaran *trend* tarian *breakdance*, lewat tayangan televisi yang menayangkan tarian *breakdance* yang berawal dari negara Amerika hingga tersebar ke beberapa negara seperti Amerika latin, Eropa, Asia.

Di awal tahun 1970, James Brown yang merupakan sang legenda musik "*Funk"* menampilkan gerakan tari yang energik dengan judul lagu *"Get on the Good Foot"* yang disiarkan di televisi. Banyak orang pada masa itu yang meniru gerakan James Brown dan menampilkannya pada setiap acara dan pesta. [1].

Michael Jackson adalah salah satu orang yang juga mendorong pertumbuhan *Breakdance*. Michael Jackson mulai memperkenalkan *robot dance* atau gerakan yang menyerupai robot pada lagu-lagu yang dibawakannya pada tahun 1974 di penampilan perdananya di televisi. Selain itu, di setiap penampilannya Michael Jackson juga selalu membawakan berbagai macam gerakan yang cukup melegenda, salah satunya ialah *moon-walk.* Michael Jackson

[1] http://hiptwiz.blogspot.com/2012/10/sejarah-breakdance.html

juga selalu menemukan tarian-tarian baru yang membuat siapa saja yang melihatnya langsung penasaran dan mencoba mengikuti gerakan yang dibawakannya. Pada saat itu memang hanya Michael Jackson yang cukup melegenda dengan tarian-tarian yang langsung menyebar seperti virus dan membuat orang-orang berusaha mengikuti gerakan-gerakan yang dibawakanya.[2]

Cara para pemain *breakdance* berkompetisi memang sangat mirip dengan *freestyle* yang biasa ditemukan pada musik Hip Hop. Para *b-boy* dan *b-girl* menunjukkan kebolehannya pada saat pertandingan *battle*, dimana pertandingan *battle* ini merupakan sebuah ajang menunjukkan kebolehan yang dimiliki oleh para *breakers*. Berdasarkan wawancara peneliti dengan juri pertandingan *breakdance* Memet menjelaskan bahwa pertandingan *battle* bisa dilakukan secara perorangan satu lawan satu atau bisa juga dilakukan kelompok satu dengan kelompok lain bahkan pertandingan *battle* bisa dilakukan didalam kelompok itu sendiri antara satu anggota dengan anggota lain. *Breakers* saling berhadapan untuk menunjukkan keahlian *breakdance*nya dan pemenang ditentukan oleh siapa yang memiliki keahlian yang melebihi setiap gerakan lawannya, semakin rumit koreografi tersebut semakin memiliki nilai tinggi bagi mereka. Selain itu gerakan-gerakan yang ditunjukkan tidak hanya sekedar koreografi tetapi dijadikan ajang komunikasi bagi mereka.

Musik menjadi salah satu elemen penting dalam *breakdance*, karena para *breakers* tentu tidak akan bisa menari tanpa musik. Bahkan kadang-kadang

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Breakdance

musik-musik yang seru dapat menjadi sebuah inspirasi tersendiri bagi para *breakers*.

Musik-musik dengan irama *break beat* merupakan menu wajib di sini, yaitu dengan campuran musik-musik lain seperti Jazz, Soul, Funk, Electro, Electro Funk, Disco, Hip Hop, sampai R&B. Musik-musik ini tidak dibiarkan murni begitu saja, karena ada DJ yang bertugas mengolah musik tersebut sehingga akan terdengar sangat serasi dengan gerakan-gerakan yang ada.[3]

Di Indonesia sendiri, *breakdance* sudah mulai merambah dan berkembang. Berawal dari sebutannya sebagai Tari Kejang yang didefinisikan oleh para pejabat yang sedang mengkampanyekan penggunaan bahasa Indonesia pada bahasa Inggris.[4] Yang mana dalam pengertiannya tari kejang merupakan perpaduan antara olahraga dan pantomim yg disertai gerakan akrobatis.[5] Gerakan-gerakan yang diperagakan dalam tari kejang seperti gerakan orang kejang yang tersengat listrik.

Namun seiring perkembangan jaman dan semakin modern nya masyarakat dalam memandang tarian ini, *breakdance* digandrungi oleh para pemuda-pemudi indonesia, terbukti dari banyaknya komunitas *breakdance* yang terbentuk. Berdasarkan hasil survey peneliti ke beberapa Sekolah Menengah Atas di kota Bandung, *breakdance* bahkan menjadi salah satu ekstrakulikuler di beberapa

[3] http://id.wikipedia.org/wiki/Breakdance

[4] http://bboy-alvin.blogspot.com/2009/09/sejarah-breakdance.html

[5] http://www.kamusbesar.com/58590/tari-kejang

sekolah menengah atas di kota Bandung, diantaranya SMA Pasundan 2 Bandung, SMA Negeri 19 Bandung, SMA Negeri 24 Bandung, SMA BPI 1 Bandung dan SMA Negeri 22 Bandung,

Salah satu kelompok *breakdance* di Bandung yang keberadaannya cukup eksis, sekaligus menjadi objek penelitian yaitu kelompok *Wolf Squad*. Berdiri sejak awal tahun 2010, *Wolf Squad* bukan hanya sebuah kelompok *breakdance* saja, melainkan juga sebuah kelompok yang bergerak di bidang jasa hiburan atau *entertainment,* khususnya pengisi acara dalam ulang tahun *Sweet Seventeen*.

Kelompok ini didirikan atas keinginan untuk mengembangkan dan memasyarakatkan *breakdance* di kota Bandung. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi tingginya permintaan akan penampilan *breakdance* untuk memeriahkan berbagai acara. *Wolf Squad* didirikan oleh 2 orang yang mempunyai persamaan visi, yaitu Agatha dan Febri yang sama-sama telah berlatih dasar-dasar *breakdance.*

Namun seiring perkembangannya, *Wolf Squad* kini beranggotakan 20 orang, Adapun target audience yang dituju *Wolf Squad*, yaitu pria dan wanita usia remaja hingga dewasa (14 - 25 tahun), berpendidikan SMP, SMA, lulus SMA, kelas middle-up, berkepribadian aktif, sporty, berjiwa muda, dan dinamis.

Beberapa pertimbangan peneliti memilih *Wolf Squad* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Wolf Squad* merupakan kelompok *breakdance* yang sedang eksis di kota Bandung, terlihat dari intensitas pertandingan battle yang dilakukan hampir setiap minggu di berbagai acara.
2. *Wolf Squad* sering menjadi pemenang di berbagai acara *battle breakdance.*
3. Pengetahuan yang baik mengenai *breakdance* yang dimiliki para anggota kelompok *Wolf Squad*.

Gambar 1.1

Gerakan *Breakdance*



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2013

Breakdance memiliki daya tarik tersendiri, sebuah seni menari yang memiliki banyak makna dalam setiap penampilan nya yang tidak hanya dalam gerakan namun juga dalam ekspresi dan penampilan *fashion* nya.

Makna tersebut ditampilkan melalui isyarat-isyarat melalui gerakan, ekspresi wajah dan busana yang dibentuk sesuai kesepakatan kelompok, dan pada akhirnya akan dimengerti oleh kelompok lain pada saat *battle.* Gerakan-gerakan bermakna tersebut lebih banyak mengadopsi dari gerakan-gerakan *breakdance* di Amerika, maka selain para *b-boy* atau *b-girl* tidak ada yang mengerti makna dari gerakan tersebut.

Gerakan *breakdance* mengandung makna yang dikomunikasikan lewat tarian *breakdance.* Makna tersebut telah disepakati oleh para *b-boy* dan *b-girl*. Dalam hal ini pesan non verbal sangat melekat pada tarian *breakdance,* dimana setiap komunikasi mereka dilakukan tanpa kata, melainkan dengan isyarat-isyarat dalam setiap gerakan, ekspresi wajah, dan busana. Untuk itu peneliti fokus pada pesan non verbal yang tersaji dalam gerak tubuh, ekspresi wajah, dan busana.

Setiap gerak tubuh para *breakers* saat menampilkan tarian *breakdance* dalam pertandingan *battle* merupakan sebuah pesan nonverbal, setiap gerakan memiliki makna, seolah sedang berkomunikasi dalam tarian, begitu pula pada ekspresi wajah para pemain *breakdance s*aat pertandingan *battle,* itu pun menunjukkan interaksi, begitupun dengan busana, apa yang dipakai oleh para *breakers* saat pertandingan *battle* merupakan bentuk konsep diri yang ditampilkan dan disitu lebih pada menceritakan kharakter perindividu.

Tari menjadi salah satu media komunikasi, dalam tarian *breakdance* adanya suatu proses penyampaian pesan, bentuk representasi pesan tersebut yaitu pesan nonverbal yang dapat di tandakan melalui gerakan-gerakan tarinya. Dalam sebuah tarian khususnya pada tarian *breakdance* memiliki kemampuan dalam mengkonstruksikan suatu pesan yang menggambarkan suatu tantangan dari satu kelompok pada kelompok lain. Pesan yang disampaikan dalam gerak tarian *breakdance* adalah pesan-pesan nonverbal.

> Secara harfiah komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi, secara sederhana, tanda nonverbal dapat kita artikan semua tanda yang bukan kata-kata. **(Sobur, Alex. 2006: 122)**

Dalam setiap aksi *breakdance,* komunitas *Wolf Squad* tidak hanya mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan menarinya tetapi juga mencoba berkomunikasi satu sama lain melalui setiap gerakan *breakdance* dengan simbol-simbol non verbal yang telah disepakati bersama.

Fungsi komunikasi nonverbal menurut Mark L. Knapp:

1. Repetisi-mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
2. Subsitusi-mengganti lambang-lambang verbal.
3. Kontradiksi-menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen-melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal.

5. Aksentuasi-menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahi. **(Rakhmat, Jalaluddin. 2000:287)**

> Metode Komunikasi Non verbal Pesan komunikasi tidak selalu dinyatakan dalam tanda-tanda verbal yakni menyatakan kata-kata yang terucap dan tertulis; sebagaian besar pesan manusia dinyatakan melalui tanda-tanda nonverbal. Inilah metode komunikasi, metode penyampaian pesan oleh manusia yang paling primitif. Pada awalnya manusia memang mulai berkomunikasi dengan cara ini, kadang-kadang kita bilang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Baru terjadi setelah itu, seiring berjalannya waktu, manusia mengembangkan suara dengan vokal, termasuk melalui percakapan dan pidato yang memungkinkan kejelasan dalam makna. Intinya, manusia selalu berusaha untuk berkomunikasi melalui metode apapun termasuk dengan metode nonverbal sekalipun. **(Liliweri, Alo. 2011:266)**

Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena tarian *breakdance* memiliki koreografi yang sangat banyak, selain itu gerak tarinya pun sangat agresif, lincah dan seperti orang yang penuh ambisi. Di setiap gerak tariannya pun mengandung berbagai makna yang menunjukkan kesombongan untuk mempertontonkan keahlian para *breakers*. Untuk itu pokok permasalahan pada penelitian yang peneliti angkat adalah Bagaimana Pesan Nonverbal dalam Tarian *Breakdance.*

Gambar 1.2

Gerakan Nonverbal *Breakdance*



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2013

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Makna Pesan Nonverbal dalam *Breakdance* oleh Kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Makna **Gerakan** yang ditunjukan para pemain dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung?
2. Bagaimana Makna **Ekspresi Wajah** para pemain dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung?
3. Bagaimana Makna **Busana** yang dikenakan dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Pesan Nonverbal dalam *Breakdance* oleh Kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Makna **Gerakan** yang ditunjukan para pemain dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung.

2. Untuk mengetahui Makna **Ekspresi Wajah** para pemain dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung.

3. Untuk mengetahui Makna **Busana** yang dikenakan dalam *breakdance* oleh kelompok *Wolf Squad* di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus. Tentunya menjadi penambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap kajian ilmu komunikasi mengenai makna pesan non verbal dalam *breakdance*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama perkuliahan hanya diterima secara teoritis.

2. **Kegunaan Bagi Akademik**

   Khususnya bagi program studi ilmu komunikasi dapat dijadikan bahan referensi dan literatur untuk mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya yang juga ingin melakukan penelitian ini.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih positif memandang akulturasi kebudayaan, memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai makna yang selama ini tidak pernah diketahui dalam tarian *breakdance.*